



***How to Cite:***

Siswati Rachman, Nur Fadly Yuliani. (2019). MODEL MANAJERIAL SEKTOR UMKM MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA DODOL RUMPUT LAUT. SEIKO : Journal of Management & Business, 3(1), 131 – 142.

**MODEL MANAJERIAL SEKTOR UMKM MELALUI PEMBERDAYAAN  
KELOMPOK USAHA DODOL RUMPUT LAUT**

**Siswati Rachman**

Email : [siswati\\_rachman@yahoo.com](mailto:siswati_rachman@yahoo.com)

**Politeknik Informatika Nasional**

**Nur Fadny Yuliani**

Email : [nurfadny@gmail.com](mailto:nurfadny@gmail.com)

**Politeknik Informatika Nasional**

**Lina Mariana**

Email : [linamariana90@yahoo.co.id](mailto:linamariana90@yahoo.co.id)

**Politeknik Informatika Nasional**

**ABSTRAK**

Usaha dodol rumput laut yang dilakukan oleh petani rumput laut merupakan salah satu usaha andalan warga Desa Sampulungan yang diharapkan mampu meningkatkan nilai ekonomi. Usaha dodol rumput laut dilakukan secara sederhana dan berdasarkan pengalaman turun temurun dari pendahulunya sehingga nilai tambah usaha yang diperoleh belum mampu menyumbang nilai ekonomi yang optimal bagi sektor usaha dodol rumput laut dan kesejahteraan masyarakat. Diperlukan upaya konkrit untuk pola sederhana menjadi usaha dengan pola manajerial yang tepat sesuai dengan kondisi riil di masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sampulungan Kabupaten Takalar dengan tujuan untuk merumuskan model manajerial sektor UMKM melalui pemberdayaan kelompok usaha dodol rumput laut. Jenis penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian merumuskan model manajerial usaha dodol rumput laut adalah : 1) model manajemen keuangan yaitu diperlukan metode pembukuan yang sesuai dengan kaidah akuntansi serta tata cara penghitungan pajak, 2) model manajemen sumber daya manusia adalah pelatihan kewirausahaan, manajemen serta motivasi, memberikan pelatihan *e-commerce*, pemberian kompensasi, penilaian kinerja serta perlindungan tenaga kerjai, 3) model manajemen produksi dan bahan baku adalah dilakukan manajemen persediaan bahan baku, kapasitas produksi, proses produksi, perbaikan rasa, kemasan, pemberian *expired data* dan pelabelan data 4) model manajemen pemasaran adalah menentukan target pasar, survey pasar, pemanfaatan teknologi, serta membangun *link n match* antara para pemangku kepentingan.

**Kata kunci** : “Model, manajerial, UMKM, dodol”

### **ABSTRACT**

*Seaweed dodol business carried out by seaweed farmers is one of the mainstay businesses of the residents of the village of Sampulungan which is expected to increase economic value. Seaweed dodol business is carried out simply and based on hereditary experience from its predecessors so that the added value of the business has not been able to contribute optimal economic value for the seaweed dodol business sector and public welfare. Concrete efforts are needed for simple patterns to become businesses with appropriate managerial patterns in accordance with the real conditions in the community.*

*This research was conducted in the village of Sampulungan, Takalar Regency with the aim to formulate a managerial model of the MSME sector through empowering the seaweed dodol business group. This type of research uses qualitative data with qualitative descriptive analysis methods. As for the results of the study to formulate a model of managerial effort dodol rumput laut are : 1) a model of financial management that is required a method of bookkeeping in accordance with the rules of accounting and accounting procedures tax, 2) model human resource management is the training of entrepreneurship, management and motivation, provide e-commerce training, compensation, performance assessment and protection of the most busy, 3) the model of production management and raw material is carried out inventory management of raw materials, production capacity, production process, improvement of taste, packaging, the provision expired data and labeling data 4) model of marketing management is to determine the target market, market survey, technology utilization, as well as link building n match between the stakeholders.*

**Keywords** : “*model, majaerial, MSME, dodol of seawood*”

## **PENDAHULUAN**

Sektor UMKM di Desa Sampulungan banyak melibatkan pelaku usaha informal dan mampu menyerap tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang beraneka ragam. Pelaku UMKM di Desa Sampulungan 70% belum memiliki ijin usaha, mereka melakukan usaha karena keluar dari tempat kerjanya (49%), dan jenis kelaminyang dipekerjakan 56% adalah kelompok wanita dan masih menggunakan permodalan sendiri (92%) dan hanya 2% yang menggunakan modal bank.

Kendala usaha yang dihadapi oleh warga pelaku UMKM di Desa Sampulungan pada umumnya masalah klasik yang sering dihadapi oleh kelompok usaha sektor informal antara lain : (a) aspek pengadaan bahan baku (b) aspek pemasaran, (d) aspek ketenagakerjaan, (e) aspek keuangan, kelima aspek tersebut sampai saat ini belum memperoleh solusi secara terintegrasi baik dari kalangan birokrasi atau kelompok perguruan tinggi, sedangkan yang terjadi adalah memberi solusi yang bersifat parsial dan tidak dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan sehingga permasalahan yang terjadi tidak dapat tuntas, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian secara holistik agar mampu merumuskan model manajerial yang tepat untuk mengembangkan usaha dodol rumput laut sehingga mampu memberi kontribusi riil bagi kesejahteraan petani rumput laut.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

UMKM mempunyai peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, seperti Indonesia, tetapi juga di negara-negara maju seperti Jepang, Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Di Indonesia, UMKM

sangat penting terutama sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja atau pendapatan. Fakta ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang diciptakan oleh kelompok usaha tersebut jauh lebih banyak dibandingkan tenaga kerja yang bisa diserap oleh besar. Karena itu, UMKM sangat diharapkan untuk bisa terus berperan optimal dalam upaya menanggulangi pengangguran yang jumlahnya cenderung meningkat setiap tahunnya. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga mempunyai peran strategis dalam upaya pemerintah menanggulangi kemiskinan di dalam negeri.

### **Pemberdayaan**

Pemberdayaan usaha masyarakat selalu dihadapkan pada fenomena ketidakberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan perannya dalam masyarakat itu sendiri. Ketidakberdayaan yang dialami oleh sekelompok masyarakat telah menjadi bahan diskusi dan wacana akademis dalam beberapa dekade terakhir ini. Di Indonesia pemberdayaan semakin menguat berkaitan dengan membaiknya sistem demokratisasi dan pemulihan (*recovery*) krisis ekonomi. Berangkat dari fenomena ketidakberdayaan tersebut, maka muncul berbagai tindakan pemberdayaan dengan berbagai pendekatan mulai dari program yang berkelanjutan sampai pada aktivitas aktivitas yang sporadis.

Secara etimologis (tri winarni 2011) mengemukakan bahwa pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. (Prasetyo 2015) secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya. Pengertian pemberdayaan sendiri menjadi perhatian banyak pihak dari berbagai bidang disiplin ilmu dan berbagai pendekatan. Menurut Jim Iffe (1995: 61-64) dalam (Ismail and Rachim 2016) pemberdayaan memuat dua kunci yakni kekuasaan dan kelompok lemah.

Mengacu pada uraian tersebut pemberdayaan dapat diartikan sebagai tujuan dan proses, sebagai tujuan pemberdayaan adalah suatu keadaan yang

ingin dicapai, yakni masyarakat yang memiliki kekuatan atau kekuasaan dan keberdayaan yang mengarah pada kemandirian.

Suharto (1985: 205) dalam (Jauhar 2017) menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai proses memiliki lima dimensi yaitu: (1) *Enabling* adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan kelompok masyarakat dari sekat-sekat struktural dan kultural yang menghambat, (2) *Empowering* adalah penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan suatu masalah dalam memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat ke arah kemandirian, (3) *Protecting* yaitu melindungi masyarakat yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan dominan, menghindari persaingan yang tidak seimbang, mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat dan lemah. (4) *Supporting*, pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan kehidupannya. (5) *Fostering*, memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat.

### **Kesejahteraan Masyarakat**

Manusia adalah makhluk sosial dimana aktivitas yang dilakukan tidak dapat lepas dari orang lain dan setiap manusia ingin hidup dengan sejahtera. Kondisi Sejahtera yang dimaksud menunjuk pada kesejahteraan sosial, yaitu tercukupinya kebutuhan material dan non-material. Dalam masyarakat Indonesia, kondisi sejahtera itu diartikan hidup aman dan bahagia karena semua kebutuhan dasar dapat terpenuhi, seperti makanan yang cukup, gizi, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, pendapatan yang layak dan perlindungan.

Kesejahteraan sosial sebagai sebuah pelayanan, kesejahteraan sosial adalah suatu sistem peraturan, program-program, kebaikan-kebaikan, pelayanan-pelayanan yang dapat memperkuat atau menjamin penyediaan pertolongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial yang diakui sebagai

dasar bagi penduduk dan keteraturan sosial. Ciri masyarakat miskin adalah: (1) tidak memiliki akses proses pengambilan keputusan yang menyangkut hidupnya (2) tersingkir dari institusi utama masyarakat (3) rendahnya kualitas SDM termasuk kesehatan, pendidikan, ketrampilan yang berdampak pada rendahnya penghasilan (4) terperangkap dalam budaya rendahnya kualitas SDM seperti rendahnya etos kerja, berfikir pendek dan fatalism kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, papan, afeksi, keamanan, identitas kultural proteksi, kreasi, kebebasan, partisipasi dan waktu luang (Fernandes, 2000:212).

### **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya cukup banyak khususnya penelitian yang terkait dengan kewirausahaan, pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah di beberapa negara lain.

“Chinese entrepreneurship and small business development” menjelaskan tentang iklim kewirausahaan di negara Cina bahwa kebijakan pemerintah daerah dalam mengembangkan aktivitas kewirausahaan di kota dan desa, lingkungan pemerintah dalam merespon kebutuhan kewirausahaan perusahaan swasta serta budaya berpengaruh terhadap kewirausahaan.(Li and Matlay 2006)

Penelitian (D. 2002)dalam judulnya “Enterpreneurship and small business research a European Perspective”. Penelitian ini menjelaskan tentang perspektif minat kewirausahaan membawa dampak terhadap banyak aspek antara lain pendidikan, bisnis, pemerintahan dan beberapa komunitas tentang kehidupan. Peningkatan daya kreasi dan pengembangan pengusaha kecil membawa perubahan secara signifikan terhadap dunia pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di suatu negara memberikan dampak yang sangat besar dalam mengembangkan usaha sektor mikro dan kecil.

Penelitian yang berjudul Model Manajemenkelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Usaha Tepung Tapioka ini bertujuan untuk memahami persoalan yang dihadapi UMKM dalam mengembangkan Usaha Tepung Tapioka

di Kediri serta menyiapkan langkah- langkah konkret untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masalah-masalah yang dihadapi oleh pengusaha Tepung Tapioka di Kediri di antara nya adalah belum terbentuknya usaha tersebut dalam suatu kelompok usaha, minimnya keterampilan SDM dalam mengembangkan usaha, keterbatasan modal usaha, dan ketergantungan para pengusaha terhadap tengkulak yang secara langsung maupun tidak justru merugikan para pengusaha.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sampulungan Kabupaten Takalar. Jenis data penelitian yang digunakan adalah 1) data kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik itu secara lisan maupun tulisan 2) data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung.

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh UMKM Dodol Rumput Laut di Desa Sampulungan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Kuesioner*/angket, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

UMKM dodol rumput laut di desa Sampulungan dalam penerapan manajerial masih sangat sederhana. Pelaku UMKM dodol rumput laut merupakan kelompok-kelompok kecil

yang biasanya terbentuk secara turun temurun karena usaha itu dilakukan oleh orang tua dan pendahulunya. Beberapa model manajerial yang di terapkan pelaku UMKM dodol rumput laut di desa Sampulungan adalah sebagai berikut :

1. Dari sisi manajemen keuangan, pelaku UMKM dodol rumput laut tidak semuanya melakukan pembukuan. Mereka hanya melakukan pencatatan dan catatan tersebut tidak diarsipkan. Dari hasil penelitian di lapangan hanya satu UMKM yang melakukan pembukuan dan pembukuan tersebut masih

seederhana dan belum menggunakan pembukuan dengan menggunakan perangkat lunak (*software*). Sementara pelaku UMKM dodol rumput laut yang lain tidak melakukan pembukuan sama sekali, dengan alasan terlalu rumit. Para UMKM dodol rumput laut juga belum mengerti pembukuan dengan metode akuntansi. Dengan adanya pembukuan atau pencatatan keuangan, memudahkan bagi mereka untuk mendapatkan pinjaman di perbankan. Pinjaman di perbankan dapat memberikan peluang usaha yang lebih besar karena adanya peningkatan modal. Bagi pelaku UMKM dodol rumput laut di desa Sampulungan, berurusan dengan pihak perbankan adalah hal yang paling mereka hindari karena dianggap rumit karena banyaknya persyaratan administrasi yang dilampirkan sebagai syarat untuk memperoleh bantuan kredit modal usaha. Penghasilan dari usaha dodol rumput laut tidak berkesinambungan, sehingga mereka juga sukar mendapatkan pinjaman dari perbankan. Pelaku UMKM dodol rumput laut lebih mengandalkan mendapatkan bantuan modal dari dana hibah atau bantuan dari dinas koperasi. Para pelaku UMKM dodol rumput laut hanya mengandalkan modal seadanya saja karena produk dodol rumput laut ini juga belum terlalu diminati masyarakat setempat. Pelaku usaha dodol rumput laut juga tidak terbiasa berurusan dengan perbankan untuk urusan menambah modal. Karena mereka masih menggunakan cara tradisional untuk mendapatkan modal yaitu dengan menggadaikan tanah atau sawah mereka ke keluarga atau tetangga yang mau memberi mereka pinjaman.

2. Dari sisi manajemen sumber daya manusia, pelaku UMKM di desa Sampulungan sudah memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam mengelola rumput laut. Tetapi untuk usaha dodol rumput laut di desa Sampulungan hanya satu UMKM yang masih konsisten dengan usaha dodol rumput laut. Kebanyakan UMKM di desa Sampulungan hanya konsisten di usaha jual beli rumput laut. Pengelolaan tenaga kerja masih dilakukan dengan cara yang sederhana. Meskipun belum ada spesialisasi pekerjaan, para tenaga kerja sama sekali tidak mengalami kejenuhan dengan pekerjaan yang itu-itu saja. Kemampuan tenaga kerja dalam mengelola usaha



dodol rumput laut diperoleh dari pelatihan yang dilakukan oleh dinas koperasi setempat, dan lembaga pendidikan perguruan tinggi. Pelatihan manajemen sumber daya manusia merupakan hal yang penting untuk memastikan bahwa sumber daya manusia adalah manusia yang kompeten di bidangnya. Walaupun UMKM merupakan perusahaan skala menengah dan kecil, namun perkembangannya juga sangat tergantung pada kompetensi sumber daya manusia yang dimilikinya. Pelaku UMKM dodol rumput laut belum dapat memberikan upah yang sesuai dengan besaran UMR. Karena omset yang diperoleh nilainya fluktuatif. Oleh karena itu, pelaku UMKM dodol rumput laut perlu merumuskan bagaimana kompensasi yang mampu meningkatkan motivasi kerja tenaga kerjanya.

3. Manajemen produksi dan bahan baku adalah hal penting dalam sebuah usaha, di mana melibatkan kapasitas produksi, persediaan bahan baku, mutu produk, jumlah tenaga kerja dan sistem kerja, Dari sisi kapasitas produksi, jumlah produksi dodol rumput laut masih skala kecil. Karena jumlah produk yang diproduksi hanya berdasarkan jumlah pesanan saja. Dari segi persediaan bahan baku. pelaku UMKM dodol rumput laut mudah mendapatkan bahan baku. Karena persediaan rumput laut di desa Sampulungan cukup banyak. Untuk mutu produk, produk olahan dodol rumput laut terbagi tiga rasa yaitu rasa jahe, rasa strawberry dan rasa nenas. Dari segi tenaga kerja yang dibutuhkan untuk membuat dodol rumput laut juga masih skala kecil. Sistem kerja yang digunakan UMKM dodol rumput laut adalah system kerja masih menggunakan tenaga manusia dan masih secara tradisional.
4. Dari manajemen pemasaran, pelaku UMKM dodol rumput tidak memiliki strategi pemasaran yang efektif. Pelaku UMKM dodol rumput laut belum memiliki target pemasaran yang tepat. System pemasarannya juga masih dari mulut ke mulut ( *word of mouth*). Sehingga peminatnya pun masih kurang. Produk yang berhasil dipasarkan pun hanya karena berdasarkan permintaan saja. Mereka belum memanfaatkan teknologi informasi yaitu internet untuk memasarkan produk dodol rumput laut. Keterbatasan akses

pada teknologi menyebabkan mereka kurang mampu mengakses peluang yang lebih besar. Pelaku UMKM juga belum bisa memasarkan produk ke luar daerah karena belum memiliki merk dan juga logo halal. Selain itu, produk dodol rumput laut pun tidak bisa bertahan lama, karena bahan bakunya pembuatan dodol rumput laut tidak menggunakan bahan pengawet.

## **SIMPULAN**

Dari sisi manajemen keuangan, pelaku UMKM dodol rumput laut tidak semuanya melakukan pembukuan. Mereka hanya melakukan pencatatan dan catatan tersebut tidak diarsipkan. Dari hasil penelitian di lapangan hanya satu UMKM yang melakukan pembukuan dan pembukuan tersebut masih sederhana dan belum menggunakan pembukuan dengan menggunakan perangkat lunak (software). Sementara pelaku UMKM dodol rumput laut yang lain tidak melakukan pembukuan sama sekali, dengan alasan terlalu rumit. Para UMKM dodol rumput laut juga belum mengerti pembukuan dengan metode akuntansi. Dengan adanya pembukuan atau pencatatan keuangan, memudahkan bagi mereka untuk mendapatkan pinjaman di perbankan. Pinjaman di perbankan dapat memberikan peluang usaha yang lebih besar karena adanya peningkatan modal. Bagi pelaku UMKM dodol rumput laut di desa Sampulungan, berurusan dengan pihak perbankan adalah hal yang paling mereka hindari karena dianggap rumit karena banyaknya persyaratan administrasi yang dilampirkan sebagai syarat untuk memperoleh bantuan kredit modal usaha. Penghasilan dari usaha dodol rumput laut tidak berkesinambungan, sehingga mereka juga sukar mendapatkan pinjaman dari perbankan. Pelaku UMKM dodol rumput laut lebih mengandalkan mendapatkan bantuan modal dari dana hibah atau bantuan dari dinas koperasi. Para pelaku UMKM dodol rumput laut hanya mengandalkan modal seadanya saja karena produk dodol rumput laut ini juga belum terlalu diminati masyarakat setempat. Pelaku usaha dodol rumput laut juga tidak terbiasa berurusan dengan perbankan untuk urusan menambah modal. Karena mereka masih menggunakan cara tradisional untuk mendapatkan modal yaitu dengan menggadaikan tanah atau sawah mereka ke keluarga atau tetangga yang mau memberi mereka pinjaman.

## ACKNOWLEDGEMENT

Penelitian ini tentunya tidak dapat terlaksana atau diselesaikan dengan tepat waktu tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, utamanya pihak yang telah menghibakan dana penelitian, untuk itu izinkan peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah mempercayakan peneliti dalam melakukan penelitian ini.
2. M. Abduh Idris, S.Kom, M.M Selaku Direktur Politeknik Informatika Nasional (POLINAS)
3. Rahmi, S.E, M.Pd Selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Informatika Nasional
4. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Takalar
5. BPS Kabupaten Takalar
6. Kepala Desa Sampulungan
7. Kelompok Usaha Dodol Rumput Laut Desa Sampulungan
8. Kelompok Petani Rumput Laut Desa Sampulungan

## REFERENSI :

Asian Development Bank. 1999. *Reducing Property : Major Finding and Implementation, A Report Base On Conclution in Selected Developing Member Countries of The Asian Development Bank*. Asian Development Bank

Bappenas. 2002. *Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan Sebuah Gagasan* . Jakarta. Bappenas

Gibb, Allan, 2000. “*Small and medium enterprise development: Borrowing from elsewhere*”. *Jurnal of Small Business and Enterprise Development*, Vol, 7 No.3 pp.190-211

Harsono, Mohammad Suud. 2006. *Orientasi Kesejahteraan Sosial* , Jakarta. Prestasi Pustaka.

- Hisrich, Robert. D and Drnovsek Mateja. 2002. *“Entrepreneurship and small business research a European perspective”*. Journal of Small Business and Enterprise Development. Volume 9 No. 2 pp. 172-222
- Kecamatan Galesong Utara Dalam Angka. 2017. Badan Pusat Statistik
- Komite Penanggulangan Kemiskinan 2002. Buku Pedoman Penanggulangan Kemiskina Jakarta. Sekretariat Komite Penanggulangan Kemiskinan Jakarta.
- Lembaga Penelitian SMERU dan Kementrian Pemberdayaan Perempuan 2003. Upaya Penguatan Usaha Mikro Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perempuan. Jakarta. Laporan Lapangan SMERU.
- Li, Jun, and Matlay, Harry. 2006. *“Chinese entrepreneurship and small business development. Volume 13 No. 2 pp. 248-262*
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Jakarta
- Revallion, Martin. 2001. *Poverty Comparison*, World Bank
- Sugiono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Cetakan keenam, Bandung. Alfabeta
- Wahyudiono, Yunus Eddy, Sukiman JFX..2014. *Strategi Pengembangan Sektor UMKM Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Warga Kampung Roti Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Rungkut Surabaya* . Usulan Penelitian Tim Pascasarjana. Universitas Narotama Surabaya